

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara bahasa, kata Al-Qur'an berasal dari kata dasar *qara'a* – *yaqra'u* yang artinya bacaan. Di balik arti tersebut, juga terkandung makna mengumpulkan atau menyatukan, yaitu menyusun huruf-huruf menjadi kata, lalu merangkainya secara teratur dari awal sampai akhir. secara istilah Al-Qur'an adalah perkataan Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Membaca Al-Qur'an bukan hanya cara untuk mendapatkan petunjuk dari Allah, tetapi juga bentuk ibadah dan penghambaan yang membawa ketenangan jiwa bagi siapa saja yang membacanya. (Hidayah, 2023, p. 26) Al-Qur'an adalah perkataan Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai keajaiban terbesar yang tidak bisa ditiru oleh siapa pun. Isi dari Al-Qur'an disampaikan dan dijaga melalui jalur penyampaian yang sangat banyak dan terpercaya, yaitu dari banyak orang secara bersama-sama, sehingga kemungkinan adanya perubahan atau kesalahan sangat kecil. Kitab suci ini kemudian ditulis dalam bentuk buku (*mushaf*), dengan urutan ayat dan surah yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas. (Bariyah, 2021, p. 1) Berikut hadis At-tirmizi menjelaskan keutaman membaca Al-Qur'an :

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ رواه الترمذي

“Barang siapa melafalkan satu huruf dari Al-Qur’an, maka baginya tercatat satu pahala, dan pahala tersebut dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Perlu diketahui, aku tidak menyatakan bahwa *alif lam mim* dihitung sebagai satu huruf, melainkan *alif* adalah satu huruf, *lam* satu huruf, dan *mim* satu huruf tersendiri (HR. Tirmidzi)

Al-Qur’an merupakan wahyu *Ilahi* yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril. Kitab suci ini sampai kepada umat Islam melalui jalur periwayatan yang sangat kuat dan terpercaya (*mutawatir*), sehingga keasliannya tetap terjaga dengan sangat baik. Aktivitas membaca Al-Qur’an adalah bentuk pengabdian yang memiliki nilai spiritual tinggi dan tidak diragukan kebenarannya. Salah satu keunikan Al-Qur’an adalah kemudahannya untuk dihafal, suatu keistimewaan yang menakjubkan dan sulit dijangkau oleh akal manusia pada umumnya. (Hendrawati et al., 2020, pp. 1–2) Al-Qur’an merupakan wahyu dari Allah yang lengkap dan tanpa cela, tidak mengandung kesalahan maupun kekeliruan sedikit pun. Kitab suci ini adalah mukjizat terbesar yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Allah SWT sendiri telah menjamin keaslian dan kemurnian Al-Qur’an, sehingga tidak ada siapa pun yang dapat

memalsukannya, mengubah isinya, ataupun menyisipkan hal-hal yang bukan bagian darinya.

حَافِظُونَ لَهُ وَإِنَّا الذِّكْرَ نَزَّلْنَا نَحْنُ إِنَّآ (٩)

Artinya: "Sungguh, Kami yang telah menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami pula yang akan menjaganya dengan sebenar-benarnya." (QS. Al-Hijr15 : 9)

Janji Allah SWT dalam Al-Qur'an menjadi bukti kuat atas terjaganya kemurnian dan kesuciannya sepanjang zaman. *Mushaf* Al-Qur'an yang digunakan hingga kini tetap asli, tanpa perubahan, karena diturunkan langsung dari Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat. Meskipun demikian, penjagaan terhadap keaslian Al-Qur'an tidak berarti Allah secara langsung menulis atau mencatatnya, tetapi dia memberi petunjuk dan menggerakkan manusia pilihan-Nya untuk berperan aktif dalam menjaga kemurnian wahyu tersebut. Setelah para penghafal Al-Qur'an menguasai cara pelafalan yang tepat, mereka pun melanjutkan dengan memahami makna dan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Oleh sebab itu, setiap Muslim dituntut untuk memiliki pemahaman yang benar dalam menghafal Al-Qur'an, agar maksud mulia dari kegiatan ini dapat tercapai dengan sempurna, Setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an bernilai sepuluh pahala, menjadikan aktivitas ini sebagai salah satu amal yang sangat besar pahalanya. Hal ini mencerminkan betapa tinggi nilainya usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui kedekatan dengan

Al-Qur'an. Membaca, memahami, dan menerapkan isi Al-Qur'an tidak hanya termasuk ibadah, tetapi juga menjadi jalan untuk mempererat ikatan spiritual antara hamba dan Tuhannya, serta menjadi sumber keberkahan dalam kehidupan sehari-hari. (Putri et al., 2024, p. 62) Selain membaca, kegiatan menghafal Al-Qur'an juga memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keaslian dan kesuciannya. Di masa Nabi Muhammad SAW, para sahabat dengan sigap mencatat setiap ayat yang diwahyukan, baik secara langsung dari beliau maupun berdasarkan perintah beliau untuk menuliskannya. Usaha ini merupakan bagian dari upaya serius dalam memastikan bahwa kemurnian Al-Qur'an tetap terpelihara dan tidak mengalami penyimpangan sekecil apa pun (Mashud, 2019, p. 348)

Menghafal merupakan cara paling awal dan utama dalam mempertahankan keaslian Al-Qur'an. Dengan izin Allah SWT, para penghafal Al-Qur'an menjadi pelindung ajaran Islam, sehingga pesan-pesan dari Allah dapat terus disampaikan secara lengkap tanpa perubahan atau penyimpangan. Allah sendiri telah memberikan jaminan bahwa Al-Qur'an akan tetap terjaga kemurniannya untuk selama-lamanya. (Zami, 2020, p. 69) Jika dibandingkan dengan kitab-kitab suci sebelumnya, Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat istimewa. Sebagai wahyu penutup, Al-Qur'an diturunkan secara bertahap untuk menyempurnakan ajaran-ajaran yang telah ada sebelumnya serta membenahi berbagai penyimpangan yang muncul dalam

pelaksanaan ajaran agama sebelumnya. Isi Al-Qur'an juga sesuai dan selaras dengan realitas sosial masyarakat Mekkah pada masa diturunkannya. (Salim Said Daulay, 2023, p. 473) Menghafal Al-Qur'an adalah upaya menyerap dan menjaga isi Al-Qur'an secara tepat sesuai dengan aturan dan cara yang telah ditetapkan. (Fachrudin, 2017, p. 330) Salah satu cara utama untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafal susunan ayat-ayatnya secara benar. Allah SWT pun memberikan kemudahan serta dorongan kepada para penghafal Al-Qur'an, dengan menjanjikan ketenangan dan kebahagiaan hati bagi mereka yang giat mengingat kitab suci ini.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, penggunaan metode yang tepat sangatlah penting karena metode memiliki peran kunci dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Metode berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan materi yang sudah ditentukan dalam kurikulum secara efektif. Pembelajaran Al-Qur'an selalu melibatkan penerapan metode tertentu, sebab dengan metode yang cocok, para peserta didik akan lebih mudah menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Singkatnya, metode dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi pembelajaran dalam interaksi antara pengajar dan peserta didik, dengan fokus pada pelaksanaan teknis di lapangan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa metode dan pendekatan pembelajaran dirancang guna mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efisien dan maksimal. (Syaiqhu, 2022, p. 92)

Mulai masa kenabian Nabi Muhammad SAW, metode talaqqi telah digunakan sebagai pendekatan utama dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode ini menekankan adanya interaksi langsung antara guru dan murid, sehingga guru dapat segera memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan ayat. Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah mulia yang memiliki posisi penting dalam ajaran Islam. Agar proses menghafal dapat berjalan dengan lancar dan optimal, diperlukan penerapan metode yang tepat, dan talaqqi menjadi salah satu teknik tradisional yang telah terbukti efektif sepanjang sejarah Islam. Dalam pelaksanaannya, metode ini dilakukan dengan guru membacakan ayat terlebih dahulu, lalu murid mendengarkan dengan seksama dan menirukannya. Guru juga bertugas untuk memeriksa dan memperbaiki setiap kesalahan bacaan agar proses belajar berjalan dengan terarah dan berkualitas. (Umam & Baitumal, 2025, p. 84)

Pemilihan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sangat krusial agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal. Hal ini juga berlaku dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, di mana dibutuhkan suatu metode yang mampu mengatur dan mengelola hafalan dengan efektif. Metode yang diterapkan harus mendukung proses penghafalan supaya menjadi lebih efisien dan berhasil. Di era modern seperti sekarang, dengan perkembangan teknologi yang pesat, banyak variasi metode yang bisa digunakan.

Selain itu, berdasarkan penelitian pertama yang dilakukan pada 28 Oktober 2024, salah satu alasan utama penggunaan metode

*talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an adalah karena metode ini *efektif* membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum benar-benar mulai menghafalnya. Hal ini penting mengingat masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum fasih, serta sebagian lainnya melakukan kesalahan dalam pengucapan huruf-huruf makhraj sehingga bacaan mereka tidak sesuai dengan aturan tajwid. Setelah dilakukan pengamatan mendalam, Program *Tahfidz* di Ma'had Al-Jamiah Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu menggunakan metode *talaqqi* sebagai salah satu pilihan dalam proses menghafal. Metode ini membantu mahasiswa memperbaiki bacaan Al-Qur'an sebelum mereka mulai menghafal. Program *tahfidz* ini diwajibkan bagi semua mahasiswa sejak semester pertama hingga mereka menyelesaikan perkuliahan. Dalam program tersebut, para ustadz dan ustazah yang berkompeten bertugas membimbing dan memimpin mahasiswa dalam mengingat Al-Qur'an, sehingga mereka dapat belajar bersama dengan lebih terarah dan mendapatkan koreksi yang tepat ketika melakukan kesalahan.

Hasil observasi pada tanggal 29 Oktober 2024 menunjukkan bahwa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, metode *talaqqi* diterapkan sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam proses penghafalan Al-Qur'an bagi para mahasiswa. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pembinaan aspek keislaman mahasiswa, Ma'had Al-Jami'ah memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an melalui metode *talaqqi*.

Berdasarkan hasil prasarvei, peneliti menemukan bahwa masih terdapat beberapa mahasantri yang mengalami kesulitan dalam menghafal, disebabkan latar belakang mereka baik dari sekolah, lingkungan, maupun keluarga yang kurang memberikan pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an. Kondisi ini berpengaruh pada kurang tepatnya pemahaman mahasantri terhadap tata cara membaca Al-Qur'an, seperti penerapan tajwid dan makhraj huruf, sehingga masih ditemukan kesalahan dalam pelafalan yang tidak sesuai dengan aturan bacaan. Menanggapi permasalahan tersebut, para pembimbing program *Tahfidz* menerapkan metode pembelajaran *talaqqi* sebagai alternatif dan solusi untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh para mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Berdasarkan temuan dari survei yang telah dilakukan, peneliti fokus pada penerapan metode *talaqqi* sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada saat menghafal bagi para mahasantri. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian "Implementasi Metode Pembelajaran *Talaqqi* dalam Menghafal Al-Qur'an pada Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu ?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *talaqqi* dalam proses menghafal Al-Qur'an oleh para mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

### D. Kegunaan Penelitian

#### 1. Manfaat Akademik

- a. Temuan penelitian ini diharapkan mampu berfungsi sebagai acuan sekaligus memperluas cakrawala ilmu bagi berbagai pihak, terutama dalam mempelajari teknik bacaan Al-Qur'an yang benar serta penghafalan Al-Qur'an secara tartil dan tepat.
- b. Kajian ini juga diharapkan dapat menambah kedalaman pemahaman terkait ilmu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan cara yang benar dan baik, yang diperoleh secara langsung dari para guru atau ustadz/ustazah yang memiliki sanad ilmu yang terjaga dan berkesinambungan

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para pendidik maupun ustadz/ustazah, kajian ini diharapkan menjadi sumber acuan sekaligus bahan refleksi guna meningkatkan mutu program kerja serta efektivitas pelaksanaan metode *talaqqi* dalam proses penghafalan Al-Qur'an, sekaligus membantu dalam mengenali dan mengatasi beragam hambatan dan persoalan yang muncul.
- b. Bagi para mahasiswa, temuan penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memperdalam

pemahaman mereka, sehingga memotivasi semangat untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an serta menghafalnya dengan tartil dan ketelitian melalui penerapan metode *talaqqi*.

- c. Bagi penelitian di masa depan, temuan dari studi ini dapat berfungsi sebagai landasan atau acuan dalam kajian-kajian berikutnya yang bertujuan menggali lebih mendalam tentang implementasi metode *talaqqi* dalam proses menghafalan Al-Qur'an.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. *Talaqqi***

Dalam penelitian ini, *talaqqi* dipahami sebagai suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi teknik membaca serta menghafalan kitab suci tersebut. Pelaksanaan metode *talaqqi* dilakukan melalui pertemuan langsung antara siswa dan pengajar, baik secara perseorangan maupun dalam kelompok kecil. Dengan pendekatan ini, apabila siswa melakukan kesalahan saat menghafal, pengajar dapat segera melakukan koreksi dan memperbaiki kesalahan tersebut secara langsung.

### **2. Al-Qur'an**

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan secara langsung oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, berfungsi sebagai pedoman dan rujukan utama sebagai petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia, khususnya kaum Muslimin.

### 3. *Tahfidz*

Dalam penelitian ini, tahfidz diartikan sebagai proses menghafalan Al-Qur'an yang dilakukan dengan bimbingan serta metode tertentu, bertujuan untuk memahami teknik menghafal agar hafalan tetap terjaga dan dapat dibacakan tanpa melihat *mushaf*.

### 4. Ma'had Al Jamiah

Ma'had al-Jami'ah adalah sebuah institusi yang berada di lingkungan universitas dan berfungsi sebagai tempat pembinaan serta pendidikan bagi para mahasiswa yang tinggal di sana. Secara garis besar, Ma'had al-Jami'ah dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di dalam area universitas. Kata "Ma'had" sendiri bermakna pondok pesantren, sedangkan "al-Jami'ah" berarti universitas. Oleh karena itu, Ma'had al-Jami'ah dapat dipahami sebagai pesantren yang menyatu dengan lingkungan kampus.

### 5. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan terletak di Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Perguruan tinggi ini memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang berintegritas, berbudi pekerti luhur, serta unggul dengan mengintegrasikan ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan umum dalam proses pembelajarannya.